

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Posintuwu*, yang mengedepankan kebersamaan, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan, sangat relevan untuk membangun moderasi beragama. Tradisi ini menciptakan suasana harmonis di mana masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Nilai kebersamaan dalam *Posintuwu* menekankan pentingnya persatuan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Dalam konteks moderasi beragama, kebersamaan ini membantu mengurangi potensi konflik dan meningkatkan toleransi. Gotong royong, yang menjadi inti dari tradisi *Posintuwu*, mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial, menunjukkan bahwa kolaborasi antar umat beragama dapat tercapai dengan baik.

Penghargaan terhadap perbedaan adalah nilai penting lainnya dalam tradisi *Posintuwu*. Dalam pelaksanaannya, setiap individu dihargai tanpa memandang latar belakang agama mereka. Sikap ini mencerminkan esensi dari moderasi beragama, di mana perbedaan bukanlah hal yang

memisahkan, melainkan sesuatu yang dipahami dan diterima sebagai bagian dari kekayaan budaya masyarakat.

Dukungan aktif dari tokoh masyarakat dan agama dalam mempromosikan nilai-nilai *Posintuwu* sebagai model moderasi beragama juga dibutuhkan untuk membantu memperkuat implementasinya. Kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan gotong royong dan kerjasama antar umat beragama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai tersebut.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Masyarakat

Tradisi *Posintuwu* dapat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bentuk kearifan lokal yang mendukung moderasi beragama. Masyarakat dapat memanfaatkan nilai-nilai *Posintuwu* dalam berbagai aspek kehidupan untuk memperkuat persatuan dan kerukunan.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengadopsi dan mempromosikan model moderasi beragama berbasis tradisi lokal seperti *Posintuwu* dalam program-program pembangunan sosial dan kebudayaan.